



Santri Youtuber: Development of Economic Independence of Youtube-Based Pesantren (Study of Al Hikmah Islamic Boarding School, Purworejo)

Najanuddin

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU) Purworejo
naja081@gmail.com

Muhammad Januar Isdiyantoro

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU) Purworejo
januar89@mail.com

Submitted: 24 November 2023	Revision Required: 30 November 2023	Published: 30 Desember 2023
--------------------------------	--	--------------------------------

Abstract

This research aims to explain the economic empowerment of Pesantren Al Hikmah Purworejo through the YouTube platform and analyse the supporting and inhibiting factors. The research questions include: (1) How does Pesantren Al Hikmah in Purworejo develop and empower its economic independence through YouTube? (2) What are the supporting and inhibiting factors in the development and empowerment of the economic independence of YouTube-based pesantren in Al Hikmah, Purworejo? (3) How is the solution to overcome the obstacles in developing the economic independence of YouTube-based pesantren in PP. Al Hikmah, Purworejo? This research uses a qualitative approach with an in-depth case study design. The results showed that Pesantren Al Hikmah developed economic independence and empowerment through a model of approaches, strategies and techniques of pesantren management. The figure of the caregiver who has a fairly mature background experience in the world of YouTube,

pesantren policies based on modern video production management, strategies and techniques for making videos based on the talents and interests of students become the basis for empowerment and independence of pesantren. There are several supporting factors, such as the background of many students from information technology vocational schools, students who take courses with IT majors, consistency in uploading videos and the ability to optimise videos based on YouTube algorithms. The inhibiting factors include the increasing competition, YouTube algorithms changing rapidly, taking video footage from external parties that contain copyright risks. To overcome these obstacles, PP. Al Hikmah, Purworejo has made a breakthrough by innovating the existing content, such as adding shades of horror and mystic nuances in each of the latest content, adding more video animations to avoid copyright reprimands, always consistently uploading videos at the same time according to recommendations from YouTube and always learning the types of changes in YouTube algorithms that always experience adjustments. .

Keywords: *Santri, Youtuber, economic independence*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pemberdayaan ekonomi pesantren Al Hikmah Purworejo melalui platform YouTube serta menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Pertanyaan penelitian meliputi: (1) Bagaimana pesantren Al Hikmah di Purworejo mengembangkan dan memberdayakan kemandirian ekonominya melalui YouTube? (2) Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan dan pemberdayaan kemandirian ekonomi pesantren berbasis YouTube di Al Hikmah, Purworejo? (3) Bagaimana solusi mengatasi kendala pengembangan kemandirian ekonomi pesantren berbasis dari youtube di PP. Al Hikmah, Purworejo? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren Al Hikmah melakukan pengembangan kemandirian dan pemberdayaan ekonomi melalui model pendekatan, strategi dan teknik pengelolaan pesantren. Figur pengasuh yang mempunyai latar belakang pengalaman yang cukup matang dalam dunia youtube, kebijakan pesantren yang berbasis pada manajemen produksi video secara modern, strategi dan teknik pembuatan video yang berdasarkan pada bakat dan minat santri menjadi basis pemberdayaan dan kemandirian pesantren. Ada beberapa factor pendukung, seperti latar belakang santri banyak dari SMK teknologi informasi, santri yang mengambil

kuliah dengan jurusan IT, konsisten dalam mengunggah video serta kemampuan optimasi video berdasarkan algoritme youtube. Faktor-faktor penghambat meliputi persaingan yang kian hari kian kompetitif, algoritme youtube berubah dengan cepat, pengambilan footage video dari pihak eksternal yang mengandung resiko hak cipta. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, PP. Al Hikmah, Purworejo telah melakukan terobosan dengan melakukan inovasi terhadap konten yang ada, seperti menambahkan nuansa nuansa horor dan mistik dalam setiap konten terbaru, penambahan animasi video secara lebih banyak untuk menghindari teguran hak cipta, selalu konsisten unggah video dengan waktu yang sama sesuai rekomendasi dari youtube serta selalu mempelajari jenis perubahan algoritme youtube yang selalu mengalami penyesuaian.

Kata Kunci: *Santri, Youtuber, kemandirian ekonomi*

PENDAHULUAN

Pesantren adalah lembaga pendidikan otentik dan responsif. Disebut otentik karena pesantren adalah sistem pendidikan yang selaras dengan kebudayaan nusantara (Dewantara, 1928) dan dikatakan responsif karena pesantren selalu hadir berkontribusi pada bangsa sejak pra kemerdekaan (Syahab, 2019) dan pasca kemerdekaan, baik dalam politik, sosial budaya, dan ekonomi (Mihardja, 2008). Dalam konteks ekonomi, pesantren adalah lembaga yang tidak hanya mandiri, tapi memberi kontribusi bidang ekonomi. Pondok pesantren Sidogiri, misalnya, memelopori kemampuan dalam wirausaha melalui koperasi pesantren yang berada di beberapa kota, Indonesia (Adek Media Roza, 2019). Perkembangan kewirausahaan kini terus berkembang dengan ragam model di beberapa pondok pesantren, seperti Pesantren Berbasis Properti di Kulon Progo, Pesantren Agro Ekologi PP. Ath-Thariq di Kabupaten Garut, Pesantren E-Commerce, serta ragam model Pesantrenpreneur lainnya. Tapi masih sangat jarang pesantren digital yang memanfaatkan youtube sebagai basis kemandirian ekonomi. Padahal YouTube merupakan platform media sosial yang paling banyak digunakan warganet di Indonesia sehingga menjadi youtuber menjadi profesi populer yang menghasilkan banyak keuntungan ekonomis (Krisdamarjati, 2021), serta memberi manfaat edukatif.

Pesantren Youtuber adalah dua istilah yang terkesan paradok. Satu sisi dengan kata pesantren asosiasi ingatan kita langsung tertuju pada lembaga pendidikan tradisional yang mengintegrasikan konsep ta'lim (pengajaran), tarbiyah (pendidikan), ta'dib (pengadaban). Sisi lain ketika mendengar kata Youtube asosiasi kita langsung tertuju pada platform sosial media untuk hiburan atau menghasilkan uang bagi content creator yang didominasi para artis. Pondok Pesantren Al Hikmah Kiyangkongrejo Kutoarjo, Purworejo mengintegrasikan sesuatu yang terkesan paradox dengan menghubungkan antara kekuatan tradisi dan inovasi. Pesantren ini meyakini bahwa kemajuan itu selalu berpijak pada akar kultural masyarakat. Tidak ada inovasi tanpa pijakan tradisi yang kuat. Jepang merespon revolusi Industri 4.0 dengan meluncurkan "Society 5.0", sebuah konsep masyarakat yang berpusat pada manusia karena Jepang tak ingin kemajuan teknologi mendegradasi manusia. Konsep "Society 5.0" ternyata diambil dari filsafat hidup masyarakat Jepang yang mempunyai filosofi keseimbangan hidup sehingga secanggih apapun kemajuan revolusi industri, manusia tetap sebagai pengendali utama (Fukuyama, 2018)

Pesantren mempunyai kerangka paradigmatic untuk mempertahankan nilai-nilai lama sekaligus responsif terhadap ragam perubahan yang ada. Dalam kaidah fiqih yang sangat akrab di kalangan pesantren, "al-muhafadhotu 'ala qodimis sholih wal akhdzu bil jadidil ashlah, yakni 'Memelihara yang lama yang baik dan mengambil yang baru yang lebih baik'. Kompetensi dalam bidang teknologi tetap harus dipelajari, tapi nilai-nilai lama yang ada di pesantren, seperti kesederhanaan, keikhlasan dalam mengabdikan, kemandirian dan kemerdekaan terus bertahan (Alawi, 2014)

Pesantren Al Hikmah tetap melestarikan nilai-nilai pokok pesantren dengan tetap beradaptasi dengan perubahan zaman, yakni menjadikan youtube sebagai platform media sosial yang bisa menopang kemandirian ekonomi pesantren. Di samping menopang kemandirian ekonomi pesantren, memaksimalkan potensi platform youtube secara maksimal berarti mengambil peran dalam mengendalikan informasi di youtube. Setiap orang dan komunitas bisa mengambil manfaat dari youtube; apakah mengambil aspek entertainment atau edutainment, berperan sebagai konsumen pasif

atau sebagai produser aktif, apakah hanya mendownload video atau juga mengupload video, hanya menghabiskan uang atau menghasilkan uang dari youtube. Pesantren Al Hikmah Kiyangkongrejo Kutoarjo, Purworejo telah memanfaatkan youtube sebagai edutainment, produser video, serta menjadikan youtube sebagai platform yang menghasilkan uang untuk menopang kemandirian ekonomi pesantren.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggali pesantren yang saat ini selalu diidentikkan tradisonal, terbelakang dan gagap terhadap perkembangan teknologi kekinian, ternyata Pondok Pesantren Al Hikmah Kiyangkongrejo justru menampilkan wajah pesantren digital yang menjadikan youtube sebagai media untuk pemberdayaan dan kemandirian pesantren. Produksi yang ditampilkan ternyata bisa membuat pesantren ini mandiri secara perekonomian. Pondok Pesantren Al Hikmah Kiyangkongrejo tentu tidak hanya mandiri, tapi juga membekali para santri untuk mengasah keterampilan baru yang relevan dengan perkembangan zaman dimana dunia digital menjadi kebutuhan zaman.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai adalah kualitatif, dengan desain penelitian yang bersifat deskriptif dan menggunakan pendekatan studi kasus mendalam. Peneliti akan secara cermat mengeksplorasi upaya pengembangan kemandirian pesantren melalui platform YouTube, khususnya dalam konteks pengembangan aspek ekonominya. Penelit akan secara menyeluruh menginvestigasi upaya-upaya yang dilakukan dalam memanfaatkan pendapatan dari saluran YouTube Pondok Pesantren Al Hikmah Kiyangkongrejo Kutoarjo, Purworejo. Data untuk penelitian ini akan diperoleh melalui wawancara dengan ketua Yayasan, Pengasuh, pengurus, serta melibatkan partisipasi para santri dan alumni Pondok Pesantren Al Hikmah Kiyangkongrejo Kutoarjo, Purworejo. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan berbagai metode seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumen. Penelitian ini menggunakan konsep analisis data yang dipandu oleh kerangka kerja yang diajukan oleh Miles dan Huberman (2002).

PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Al-Hikmah terletak di Desa Kiyangkongrejo, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Lokasinya berbatasan dengan Desa Suren di sebelah barat, Desa Kebondalem di sebelah selatan, Desa Ketiwijawan di sebelah timur, dan Desa Pringgowijayan di sebelah utara. Pondok Pesantren Al-Hikmah Kiyangkongrejo didirikan oleh K. H. Drs. Sahlan AF pada tahun 1984. Beliau memiliki banyak pengikut yang menghadiri pengajian rutin di berbagai tempat di daerah Purworejo, seperti Kroya, Tirip, Kalinongko, Harjobinangun di Kebumen, Jlegi, Pedegolan, Kutowinangun, serta di desa Summersari di Magelang. (Zuhri, Sejarah Perkembangan Pesantren Al Hikmah, 2023).

Jamaah pengajian, K. H. Drs. Sahlan AF kian hari kian banyak. Berdasarkan pertimbangan tersebut, akhirnya K. H. Drs. Sahlan AF memutuskan untuk mendirikan pesantren yang diberi nama Pondok Pesantren Al Hikmah Kiyangkongrejo. (Zuhri, Sejarah Perkembangan Pesantren Al Hikmah, 2023). Metode pengajaran awal yang diterapkan meliputi metode sorogan (di mana santri membaca sendiri materi pelajaran kitab kuning di hadapan guru) serta metode weton, bandongan, atau halqah (di mana kyai membaca kitab dan santri memberikan makna). Semua metode pengajaran tersebut tidak membedakan dalam jenjang kelas. Kenaikan kelas biasanya ditandai dengan pergantian kitab yang telah selesai dibaca. (Zuhri, Sejarah Perkembangan Pesantren Al Hikmah, 2023).

Kurikulum di pesantren Al-Hikmah fokus pada pengetahuan agama Islam, ilmu syari'ah, dan bahasa Arab. Melalui program ini, pesantren mengajarkan berbagai disiplin ilmu agama seperti Fathul Wahhab, Tuhfatut Thullab, Fathul Qarib, Fathul Mu'in, Ghayatul Wushul, Lathoiful Isyaarat, Ushul Fiqih, Tajridus Sharih, Minhatul Mughits, Bulughul Maram, Arba'in Nawawi, Alfiyah Ibnu Malik, Imrithy, Jurumiyah, Kailany, Nahwu Wadhah 1-3, Amtsilatut Tashrifiyah, Tafsir Jalalain, Al Asybah wa Nadhoir, Tarikh Tasri' al Islamy, dan kitab. (Zuhri, Sejarah Perkembangan Pesantren Al Hikmah, 2023).

Pondok Pesantren Al-Hikmah sempat mengalami kefakuman selama beberapa tahun. Sejak tahun 2018, PP. Al Hikmah mulai

menerima kembali santri. H. Saifudin Zuhri, Lc., MA, yang merupakan putra dari K. H. Drs. Sahlan AF, yang memiliki latar belakang pendidikan keagamaan yang kuat dan merupakan lulusan Al Azhar Mesir, menghidupkan kembali pesantren yang sebelumnya vakum selama beberapa waktu. Kehadiran santri pun mulai terasa di pesantren tersebut. Yang menarik, H. Saifudin Zuhri, Lc., MA, tidak hanya memiliki keahlian dalam ilmu agama, tetapi juga memiliki minat yang kuat dalam teknologi. Pengalamannya di Mesir telah membekali beliau dengan keterampilan dalam pembuatan website serta minat yang besar terhadap perkembangan teknologi, terutama dalam bidang youtube. (Zuhri, Pemberdayaan Pesantren Youtuber, 2023).

Saat jumlah santri di pesantren Al Hikmah meningkat, H. Saifudin Zuhri, Lc., MA memutuskan untuk mengajari santri tidak hanya fokus dalam bidang ilmu agama, tapi juga memberikan keterampilan digital, khususnya dalam mengasah keterampilan dalam youtube. Sebelumnya, fokusnya adalah pada pengembangan situs web, tetapi dengan perkembangan yang terjadi di dunia web, ia beralih ke platform YouTube. Pandemi Covid-19 telah membuat kehidupan tampak seolah-olah berhenti, kecuali dalam interaksi di dunia digital. Hal ini menjadi saat yang tepat bagi H. Saifudin Zuhri, Lc., MA untuk sepenuhnya fokus pada pengembangan konten di YouTube. (Zuhri, Pemberdayaan Pesantren Youtuber, 2023).

Awalnya, saluran YouTube yang dikenal dengan nama Ilmuwan Top dikelola secara independen. Seiring berjalannya waktu, H. Saifudin Zuhri, Lc., MA, mulai membangun sistem yang melibatkan beberapa santri. Dari kolaborasi ini, saluran YouTube tersebut mulai berkembang dengan cepat, menghasilkan pendapatan sebesar 30 juta dalam sebulan. Berdasarkan pengalaman ini, YouTube kemudian dijadikan sebagai salah satu pilar dan sarana pemberdayaan ekonomi pesantren dengan melibatkan beberapa santri yang tertarik dalam dunia digital. (Zuhri, Pemberdayaan Pesantren Youtuber, 2023).

Kebijakan Pesantren

Peraturan yang diterapkan oleh Pesantren Al Hikmah hampir sama dengan kebanyakan pesantren lainnya, kecuali dalam hal pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks anak

muda masa kini. Di Pesantren Al Hikmah, para santri diwajibkan untuk mengaji kitab kuning, serta melaksanakan ibadah sholat secara berjamaah, terutama sholat maghrib dan subuh. Keterampilan unik di pesantren ini adalah pemberdayaan ekonomi pesantren dan pengembangan keterampilan digital para santri melalui youtube (Zuhri, Pemberdayaan Pesantren Youtuber, 2023).

Awalnya, pengasuh membuat saluran YouTube untuk mengekspresikan bakatnya dalam teknologi digital, setelah sebelumnya terlibat dalam pembuatan situs web. Seiring berjalannya waktu, saluran yang dibuatnya mengalami pertumbuhan yang signifikan dengan jumlah penonton dan pelanggan yang banyak, sehingga menghasilkan pendapatan bulanan hingga 30 juta rupiah (Zuhri, Sejarah Perkembangan Pesantren Al Hikmah, 2023). Hal ini mendorong pengasuh untuk memperhatikan potensi tersebut dan melihat peluang untuk melatih para santri yang tertarik untuk mengembangkan keterampilan di dunia digital, khususnya menjadi seorang YouTuber.

Kebijakan Pesantren Al Hikmah mengenai pengembangan keterampilan para santri dalam bidang YouTube bersifat opsional. Pengasuh tidak mengharuskan semua santri untuk memiliki keterampilan di platform tersebut. Tujuannya adalah agar para santri dapat tetap mengasah keterampilan sesuai dengan bakat dan minat masing-masing. Bagi yang berminat untuk mengembangkan keterampilan di bidang YouTube, pesantren Al Hikmah menyediakan fasilitas yang sesuai. Sementara bagi santri yang ingin mengembangkan keterampilan lainnya, pesantren ini juga memberikan dukungan yang sama.

Saat santri memutuskan untuk memperdalam keterampilannya untuk berpartisipasi aktif di platform YouTube, Pesantren Al Hikmah turut memberikan pendekatan awal dengan menawarkan pilihan yang beragam. Mereka diberikan kesempatan untuk memilih fokusnya, baik itu dalam menulis naskah, dubbing suara, atau mengedit video.

Contohnya, ada santri bernama Lina yang memilih untuk fokus pada pengembangan keterampilan menulis naskah (Lina, 2023). Sementara itu, Farah Amalia lebih tertarik pada dubbing suara, dan ada juga santri dengan latar belakang dalam teknologi informasi seperti

Amalia, yang memilih untuk mengasah kemampuannya di bidang tersebut (Amalia, 2023). Bintang adalah contoh lainnya, yang lebih memilih untuk menekuni bidang editing video (Bintang, 2023). Selain itu, ada juga santri seperti Naqib dan Maqin yang memilih untuk mengasah keterampilan dalam menulis dan mengedit video (Maqin, 2023).

Pengelolaan Kelembagaan

Dalam aspek tata kelola organisasi, pengelolaan pesantren, khususnya terkait kebijakan dan peraturan lainnya, berada di bawah kewenangan pengasuh. Namun, di Pesantren Al Hikmah, pendekatan pengelolaan didasarkan pada kesepakatan bersama. Para santri mempunyai hak untuk berpendapat dan memberikan masukan, khususnya terkait pengembangan channel youtube. Oleh karena itu, otoritas pengasuh tidaklah absolut dalam menetapkan kebijakan pesantren yang berkaitan dengan pengembangan channel youtube. Menurut pengasuh, hal ini dilakukan karena dunia youtube adalah dunia anak muda sehingga semua santri bisa terlibat dalam memberi saran dan kritik untuk pengembangan channel youtube pesantren Al Hikmah (Zuhri, Sejarah Perkembangan Pesantren Al Hikmah, 2023).

Dengan pola pengelolaan yang demokratis, diharapkan setiap santri dapat belajar untuk mengambil keputusan secara mandiri sesuai dengan minat dan bakatnya, karena aspek ini merupakan fokus utama dalam pengembangan kreativitas santri. Meskipun pengelolaan institusi pesantren lebih banyak bergantung pada kesepakatan bersama, namun tetap dibentuk struktur kepengurusan yang bertugas mengelola jalannya kegiatan di pesantren sebagai bagian dari manajemen pengelolaan pesantren.

Untuk meningkatkan keterampilan para santri dalam bidang youtuber, Pesantren Al Hikmah menerapkan pendekatan berbasis kelompok. Proses ini melibatkan empat kelompok dan tahapan yang berbeda dalam produksi video. Setiap kelompok diberikan kebebasan untuk memilih topik yang mereka minati. Sebelum menentukan empat tahapan dan pembagian kelompok, kepala Pesantren Al Hikmah menetapkan topik atau niche YouTube yang menjadi fokus utama. Awalnya, niche yang dipilih adalah tutorial dalam bidang teknologi,

namun karena kurang diminati, diputuskan untuk beralih ke teknologi populer yang sedang tren di dunia. Pemilihan topik ini didasarkan pada riset kata kunci yang paling banyak dicari dengan tingkat persaingan yang masih relatif rendah.

“Saya terjun dalam dunia Youtube itu murni untuk bisa mendapatkan penghasilan dari sana. Maka langkah pertama yang saya lakukan adalah melakukan riset atau analisis konten di Youtube; topik apa yang sekiranya paling banyak viewernya dan bisa bertahan sepanjang waktu. Rame dalam artian banyak dicari orang dan bertahan lama artinya topiknya itu bukan musiman. Tentu pertimbangan ini memang diluar idealisme, umpama terjun ke youtube untuk tujuan berdakwah atau apa. Mungkin itu suatu waktu saya akan buat channel seperti itu, tapi itu pengunjunnya sedikit. Jadi orang menonton Youtube itu kebanyakan untuk hiburan (H. Saifudin Zuhri, 2023).

Menentukan topik dan tema untuk saluran YouTube merupakan langkah krusial dalam kesuksesan membangun channel, seperti yang dinyatakan oleh Saifudin Zuhri, Ketua PP. Al Hikmah. Menurutnya, pilihan tema dan topik memiliki dampak besar terhadap kinerja saluran tersebut. Zuhri menekankan pentingnya sebuah formula khusus dalam menentukan topik, yakni memilih antara topik yang dianggap baik menurut kita sendiri atau topik yang diminati oleh pengunjung. Baginya, kedua hal tersebut berbeda; sesuatu yang dianggap baik menurut standar pribadi belum tentu menarik bagi pengunjung, dan sebaliknya, konten yang sedang viral di platform YouTube tidak selalu berkualitas. Oleh karena itu, menurut Zuhri, bagi siapa pun yang ingin terjun ke dunia YouTube, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menetapkan tujuan mereka, apakah itu untuk membangun merek pribadi atau lembaga, memberikan edukasi, atau mencari penghasilan dari platform tersebut. Pemilihan tujuan ini juga akan mempengaruhi pilihan topik dan strategi yang akan diambil selanjutnya dalam perjalanan menjadi seorang YouTuber.

Sejak awal, PP. Al Hikmah telah memilih YouTube sebagai sarana untuk pemberdayaan ekonomi, sehingga topik yang dipilih berkaitan dengan teknologi modern yang unik dan diminati banyak orang. Setelah menyelesaikan pemilihan topik umum, langkah berikutnya adalah membuat draf judul video. Proses ini dilakukan

dengan membuat sekitar sepuluh judul video yang disimpan dalam Google Drive. Pembuatan judul video membutuhkan riset kata kunci dan deskripsi yang sesuai. Setelah tahapan ini selesai, Saifudin Zuhri melanjutkan dengan menjalankan sistem yang telah terbagi dalam empat kelompok sebelumnya untuk memulai proses produksi video secara terencana dan sistematis.

Pertama, membuat naskah. Setelah menentukan topik dan subtopik, langkah berikutnya adalah bagi santri untuk menyusun naskah video. Dalam proses penyusunan naskah ini, santri menggunakan berbagai sumber dari luar negeri untuk memastikan bahwa konten yang dihasilkan tidaklah repetitif dengan konten yang sudah ada di Indonesia. Selain itu, para santri juga dibekali dengan berbagai alat bantu, seperti ChatGPT, bing.com, dan beragam tools lainnya, untuk membantu meningkatkan kelancaran dalam penyusunan naskah.

“Saya memilih untuk belajar youtube dengan fokus bagian naskah karena saya mempunyai passions dalam dunia tulis menulis. Saya sudah pernah menerbitkan kumpulan karya tulis bersama sebelumnya, sehingga saya merasa lebih cocok untuk menulis naskah video ketika memutuskan untuk masuk pondok pesantren ini. Untuk menulis naskah saya membutuhkan waktu satu hari. Menulis naskah tidak langsung final, biasanya ada koreksi dan masukan dari Pak Kiai Saifudin sehingga saya harus melakukan revisi” (Lina, 2023).

Kedua, tahap dubbing suara. Setelah menyelesaikan naskah, langkah berikutnya adalah melakukan dubbing suara. Di kanal yang dikelola oleh PP Al Hikmah, terjadi perubahan dalam proses dubbing suara. Awalnya, dubbing dilakukan oleh santri laki-laki, namun seiring berjalannya waktu, dubbing beralih ke santri perempuan. Menurut Saifudin Zuhri, perubahan ini dipengaruhi oleh tanggapan para penonton di YouTube. Ketika menggunakan dubbing santri laki-laki, banyak yang mengomentari bahwa suaranya kurang jelas, tetapi ketika diganti dengan dubbing santri perempuan, tanggapan penonton lebih positif. Sejak saat itu, suara yang digunakan adalah suara dari santri perempuan.

Ketiga, tahap editing video. Tahapan ini tidak hanya terbatas pada proses pengeditan video, tetapi juga melibatkan pengambilan footage

video yang sesuai dengan dubbing suara yang diinginkan. Mengambil footage dari platform seperti YouTube membutuhkan keterampilan khusus untuk memastikan kebebasan dari hak cipta. Setelah berhasil mengumpulkan berbagai footage dari berbagai sumber termasuk YouTube, langkah berikutnya adalah melakukan proses pengeditan menggunakan aplikasi Adobe Premiere Pro. Dalam tahap ini, seorang editor tidak hanya menggabungkan suara dengan video yang ada, tetapi juga menambahkan elemen-elemen seperti suara latar, musik, dan efek suara untuk meningkatkan kualitas video serta menciptakan animasi yang sesuai.

Keempat, tahap finishing. Saat mencapai tahap ini, video telah selesai diedit tetapi belum diekspor. Pada tahap ini, kontrol tidak lagi berada di tangan santri, melainkan di tangan ketua pondok pesantren, yaitu Saifudin Zuhri. Fokus pemeriksaan pada tahap ini adalah pada bagian intro atau 10 menit awal dari video. Bagian awal yang berdurasi 10 menit ini sangat krusial karena akan memengaruhi apakah penonton akan melanjutkan menonton hingga akhir atau memutuskan untuk berhenti di awal. Selain itu, Kiai Saifudin Zuhri juga melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap seluruh bagian video, terutama yang terkait dengan hak cipta, animasi, dan keseimbangan antara gambar dan audio. Setelah dianggap selesai dalam pemeriksaan, video akan langsung diekspor dan diunggah ke platform YouTube.

Faktor pendukung dan penghambat

Dalam proses pengembangan dan pemberdayaan Pondok Pesantren Al Hikmah yang menggunakan platform YouTube sebagai sarana pemberdayaan, terdapat sejumlah faktor yang berperan sebagai pendukung atau penghambat. Berikut adalah beberapa faktor pendukung yang memengaruhi kemajuan dan kemandirian dalam pengembangan berbasis YouTube; 1) Beberapa santri berasal dari SMK Teknologi Informasi dan ada yang sedang kuliah di Sawunggalih dengan fokus pada teknologi informasi. Dengan latar belakang jurusan teknologi informasi, santri memiliki dasar yang kuat untuk mempelajari editing video secara lebih cepat; 2) Optimalisasi SEO secara maksimal, mulai dari pemilihan judul yang menarik perhatian publik dan deskripsi yang mengandung kata kunci populer yang sedang viral. Hal ini

menjadi mendukung karena ketua PP Al Hikmah telah terbiasa melakukan optimalisasi situs web sebelumnya; 3) Konsisten dalam melakukan unggah video, setidaknya sekali dalam seminggu, total empat video dalam sebulan. Konsistensi dalam mengunggah konten ke YouTube dapat meningkatkan jumlah pengunjung. Pada awalnya, sebelum sistem diimplementasikan, video hanya diunggah dua kali dalam sebulan. Namun, dengan adanya sistem yang baru, frekuensi pengunggahan menjadi lebih teratur; 4) Promosi melalui Media Sosial: dalam rangka meningkatkan sebaran tontonan, channel di PP Al Hikmah melakukan promosi di berbagai platform media sosial untuk mengiklankan konten dari YouTube Ilmuwan Top dapat memperluas jangkauan audiens dan menarik lebih banyak penonton. Berbagi link video di platform seperti Facebook, Twitter, dan Instagram menjadi salah satu strategi untuk menjangkau lebih banyak penonton; dan 5) Analisis Kinerja Channel youtube secara berkala: Rutin memeriksa analitik YouTube membantu channel youtube PP Al Hikmah memantau kinerja sebuah konten, apoa kelemahan dan kekurangannya sehingga itu bisa menjadi pedoman untuk konten berikutnya.

Selain faktor pendukung, ada juga beberapa faktor yang menghambat pengembangan channel YouTube PP Al Hikmah. Berikut adalah beberapa faktor penghambat dalam perkembangan channel YouTube PP Al Hikmah; 1) Persaingan antar channel youtube yang ketat: Awalnya, channel PP Al Hikmah dengan nama "Ilmuwan Top" berfokus pada inovasi teknologi yang terbaru yang aneh dan terkesan lucu. Namun, selama berlangsung 3 tahun jumlah pengunjung mulai menurun karena banyaknya channel baru yang bermunculan dan menjadi pesaing dengan fokus yang sama; 2) Perubahan algoritma YouTube yang sering terjadi: Algoritma YouTube sering mengalami perubahan atau update setiap tahunnya. Hal ini menjadi tantangan karena perubahan algoritma dapat menyebabkan penurunan jumlah penonton untuk video lama yang sebelumnya memiliki jumlah penonton tinggi. Faktor ini sulit diatasi karena berkaitan dengan sistem internal YouTube; 3) Penggunaan footage video gratis dengan risiko: Meskipun menggunakan footage yang memiliki lisensi bebas hak cipta, masih ada risiko terkait penggunaannya. Untuk mengatasinya, proses editing dilakukan dengan menambahkan animasi dan membuat video dengan

durasi pendek. Hal ini mempengaruhi proses editing yang memerlukan waktu lebih lama; 4) Perubahan Kebijakan dan Aturan YouTube: Perubahan dalam kebijakan atau aturan platform YouTube dapat mempengaruhi monetisasi konten, akses ke fitur tertentu, atau bahkan eksistensi channel itu sendiri. Hal ini dapat mengganggu strategi pengembangan dan menghambat perkembangan channel PP Al Hikmah; dan 5) Penyesuaian dengan Perubahan Trend Konten: Trend dalam konten YouTube dapat berubah dengan cepat. Menyesuaikan diri dengan tren baru dan memproduksi konten yang relevan dengan cepat bisa menjadi tantangan, terutama bagi kanal yang kurang fleksibel atau memiliki proses produksi yang lambat.

Mengatasi Hambatan

PP Al Hikmah telah menetapkan langkah-langkah spesifik untuk mengatasi hambatan guna mencapai visi sebagai pesantren yang mendorong kemandirian melalui platform YouTube. Berikut beberapa tindakan strategis yang telah diimplementasikan sebagai solusi untuk mengatasi hambatan; 1) Melakukan inovasi. Menghadapi persaingan ketat antar channel YouTube, PP Al Hikmah mengemas kontennya dengan sentuhan horor dan nuansa mistik. Strategi ini berhasil meningkatkan jumlah pengunjung kembali ke level sebelumnya. Konten dengan tema horor dan mistik menarik minat banyak penonton yang suka dengan cerita-cerita supernatural. Tingkat interaksi dengan penonton juga tinggi, baik melalui diskusi, berbagi pengalaman, maupun memberikan umpan balik aktif. Konten menarik dari PP Al Hikmah berpotensi menjadi viral, yang dapat memperluas cakupan dan pertumbuhan channel; 2) Mengantisipasi perubahan algoritma YouTube yang sering berganti, PP Al Hikmah fokus pada pemahaman mendalam terhadap perubahan tersebut dan berfokus pada produksi konten berkualitas tinggi yang sesuai dengan minat penonton. Konsistensi dalam mengunggah konten dijaga dengan menghasilkan minimal empat video per bulan; 3) Untuk mengatasi masalah hak cipta dalam video, PP Al Hikmah memastikan penggunaan materi dengan lisensi yang sesuai, seperti footage bebas royalti atau lisensi Creative Commons. Penggunaan musik dan efek suara juga dipilih yang memiliki lisensi yang sesuai, seperti musik bebas royalti; 4) Menyikapi

perubahan kebijakan platform YouTube, PP Al Hikmah memahami dengan seksama dan menyesuaikan kontennya sesuai dengan standar baru yang diterapkan setiap tahun; dan 6) Menghadapi perubahan tren di YouTube yang dinamis, PP Al Hikmah aktif mengikuti konten populer dan merespons feedback penonton. Dengan cepat beradaptasi, mereka menghasilkan konten yang relevan dengan tren terkini. Channel PP Al Hikmah terus berinovasi dengan menciptakan konten yang unik dan berbeda.

Transformasi Pesantren: Santri Youtuber

Berdasarkan data di atas, Pondok Pesantren Al Hikmah Kiyangkongrejo telah menegaskan bahwa pondok pesantren tidak hanya menjadi lembaga pendidikan yang fokus pada kajian keagamaan klasik, tapi juga responsif terhadap perkembangan zaman. Pengembangan channel youtube di Pondok Pesantren Al Hikmah Kiyangkongrejo yang dikelola dengan tersistem dan berbasis dengan passion setiap santri bukan hanya mengasah keterampilan digital santri, tapi juga telah menegaskan pesantren sebagai lembaga pendidikan mandiri. Pondok Pesantren Al Hikmah Kiyangkongrejo menegaskan bahwa pendidikan pesantren bukan lagi lembaga pendidikan bersifat tradisional, kolot dan kuno, tapi pengembangan channel youtube Pondok Pesantren Al Hikmah Kiyangkongrejo menunjukkan beberapa poin penting.

Pertama, pendekatan pendidikan merdeka. Pendidikan di era revolusi industri didorong oleh motivasi intrinsik, bukan sekadar hanya ingin mendapatkan gelar formal atau simbol-simbol lainnya. Anak didik harus dimotivasi secara intrinsik, bukan ekstrinsik. Beberapa perusahaan besar, seperti Google dan IBM, sudah mulai merekrut karyawan tanpa mempertimbangkan gelar akademis, tetapi lebih fokus pada kemampuan keterampilan keras dan lunak yang dibutuhkan.

Pondok Pesantren Al Hikmah Kiyangkongrejo telah mengadopsi pendekatan ini sejak awal. Para santri datang dengan motivasi intrinsik untuk menunaikan perintah Allah Swt, menghilangkan kebodohan, memperbaiki akhlak, dan mengasah keterampilan. Di dalam lingkungan pesantren, kesadaran intrinsik untuk mencintai ilmu dan menghilangkan kebodohan benar-benar sudah harus muncul sejak

awal. Mekanisme sejak awal di pesantren tidak ada daftar hadir. Ini menegaskan bahwa pendekatan pendidikan di pondok pesantren sudah sangat modern, liberal, dan sesuai dengan tuntutan zaman.

Pondok Pesantren Al Hikmah Kiyangkongrejo telah mendorong santri untuk memunculkan motivasi intrik dalam setiap langkah-langkahnya. Dengan motivasi intrik inilah sebenarnya para santri belajar sesuai dengan bakat dan minatnya serta mengasah keterampilan sesuai dengan kecenderungan kemampuan inherennya. Kalau saat ini ada kurikulum merdeka yang memberi ruang kepada siswa untuk bebas dalam memilih materi yang akan dipelajari, maka pondok pesantren sudah sejak lama mengimplementasikan kurikulum merdeka terhadap para santri.

Kedua, pengelolaan pesantren secara otonom dan mandiri. Pengelolaan Pondok Pesantren Al Hikmah Kiyangkongrejo berlangsung secara otonom. Hal ini untuk memberikan kebebasan kepada para pengurus dalam berinovasi dan berkreativitas. Seperti halnya perguruan tinggi negeri yang memiliki Badan Hukum, konsep ini juga dikenal dalam manajemen berbasis sekolah. Semua bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan lembaga pendidikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan sumber daya manusia yang tersedia.

Pondok Pesantren Al Hikmah Kiyangkongrejo telah memiliki pengelolaan yang sangat otonom sejak awal, didasarkan pada prinsip-prinsip perjuangan, pengorbanan, kemandirian, keikhlasan, persaudaraan, dan kerjasama. Ini menciptakan karakteristik yang berbeda dalam pengembangan antar-pesantren, meskipun tetap mematuhi prinsip-prinsip fundamental pesantren, terutama yang berkaitan dengan akhlakul karimah dan etika.

Otonomi dan kemandirian ini terlihat dari pola Pondok Pesantren Al Hikmah Kiyangkongrejo dalam melakukan pembiayaan operasional pesantren. Kalau pesantren pada umumnya mengandalkan dari uang sumbangan para santri atau bantuan dari luar, maka Pondok Pesantren Al Hikmah Kiyangkongrejo menjadikan sumber penghasilan dari youtube sebagai salah satu sumber pembiayaan secara operasional. Ini tentu sebuah inovasi baru bagi pesantren yang mampu menangkap

peluang di zaman digital dengan menjadikan youtube sebagai sumber penghasilan dan sumber pemberdayaan.

Ketiga, aksesibilitas. Salah satu tantangan dalam pendidikan adalah ketidaksetaraan akses. Pondok Pesantren Al Hikmah Kiyangkongrejo, sejak awal, telah memberikan aksesibilitas yang luas dalam pendidikan. Pendekatan ini sejalan dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara, pendiri Taman Siswa, yang menginginkan biaya pendidikan yang terjangkau sehingga semua orang dapat mengakses pendidikan tanpa hambatan finansial. Dengan konsep pemberdayaan dari youtube, maka para santri bisa mondok tanpa harus dibebani biaya yang besar, yang terpenting adalah mempunyai semangat dan motivasi.

Pondok Pesantren Al Hikmah Kiyangkongrejo bukan hanya aksesibel bagi mereka yang tidak mampu, tapi juga secara usia juga. Artinya santri di Pondok Pesantren Al Hikmah Kiyangkongrejo bukan hanya dari anak yang berlatar belakang SMA, tapi juga mereka yang sudah menjadi mahasiswa bahkan yang sudah lulus bisa untuk menjadi santri di Pondok Pesantren Al Hikmah Kiyangkongrejo. Beberapa santri datang memang untuk mengasah keterampilan digital, utama dalam bidang youtube.

Keempat, tradisi dan inovasi. Kemajuan selalu bergantung pada akar budaya. Pondok Pesantren Al Hikmah Kiyangkongrejo mempertahankan nilai-nilai tradisional sambil merespons perubahan zaman. Prinsip ini tercermin dalam ajaran fiqh yang mengutamakan pemeliharaan nilai-nilai lama yang baik sambil mengambil yang baru yang lebih baik. Meskipun teknologi menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran, nilai-nilai tradisional seperti kesederhanaan dan keikhlasan tetap menjadi landasan utama di pesantren.

Pondok Pesantren Al Hikmah Kiyangkongrejo menjadi salah satu contoh bagaimana tradisi pesantren yang telah mengakar bukan penghalang untuk tetap melakukan inovasi dan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Justru, Pondok Pesantren Al Hikmah Kiyangkongrejo bisa menjadikan tradisi sebagai modal untuk bisa beradaptasi dengan perkembangan zaman. Hal ini terbukti bagaimana santri tetap bisa belajar ilmu agama sebagai kurikulum utama di Pondok Pesantren Al Hikmah Kiyangkongrejo, tapi juga menjadikan

keterampilan digital, terutama youtube menjadi branding utama keterampilan yang akan di peroleh ketika mondok di Pondok Pesantren Al Hikmah Kiyangkongrejo.

KESIMPULAN

Pengembangan dan pemberdayaan kemandirian ekonomi pesantren melalui platform YouTube di PP. Al Hikmah, Purworejo, tercermin dengan jelas dalam berbagai aspek, seperti kebijakan pesantren yang mendukung terhadap pengetahuan dan keterampilan digital, pendekatan demokratis dari pengasuh, interaksi kultural yang diterapkan, serta metode pembelajaran dan program-program yang dirancang untuk mengakomodasi keberagaman potensi dan keunikan setiap santri. Pesantren Al Hikmah tidak hanya membatasi pengembangan keterampilan melalui YouTube, tetapi juga memberikan pilihan-pilihan lain sesuai dengan minat dan bakat masing-masing santri, seperti berjualan di marketplace, TikTok, atau bahkan melalui aplikasi milik pondok.

Proses pengembangan dan pemberdayaan kemandirian ekonomi pesantren melalui YouTube di PP. Al Hikmah melalui beberapa tahapan yang terstruktur, dimulai dari penentuan topik, proses dubbing suara, editing, hingga tahap produksi video. Faktor pendukung yang memperkuat proses ini antara lain latar belakang pendidikan teknologi informasi dari beberapa santri, konsistensi dalam mengunggah video, dan optimalisasi SEO. Namun demikian, ada pula faktor penghambat seperti persaingan yang ketat, perubahan algoritma YouTube yang sering, dan risiko menggunakan footage video gratis.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, pesantren menggunakan strategi kreatif seperti menambahkan unsur horor dan mistik pada channel mereka, terus memahami perubahan algoritme secara aktif dan beradaptasi, serta mengikuti Trend youtube yang sedang populer. Solusi tersebut ternyata berhasil mengembalikan minat pengunjung serta pengunjung youtube di Pesantren Al Hikmah.

REFERENCES

- Adek Media Roza, d. (2019). *Seribu Wa Jah Pesantren Pondok Pesantren Tak Hanya Mengajarkan Agama, Tapi Juga Bisnis Dan Menjadi Pelopor Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Tempo Publishing.
- Alawi, A. (2014). *Mendidik tanpa Pamrih; Kisah para Pejuang Pendidikan Islam*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam.
- Dewantara, K. H. (1928). *Sistim Pondok dan Asrama itulah Sistem Nasional*. Wasita. *Wasita*, Jilid 1 No 2-Nopember.
- Fukuyama, M. (2018). *Society 5.0: Aiming for a New Human-Centered Society*. *Japan spotlight*, 47.
- Krisdamarjati, Y. A. (2021, (2021). *Mari Berdayakan Media Sosial dengan Baik*. Jakarta: Kompas.). *Mari Berdayakan Media Sosial dengan Baik*. Jakarta: Kompas. Retrieved from Kompas.
- Mihardja, A. K. (2008). *Polemik Kebudayaan; Pergulatan Pemikiran Terbesar dalam Sejarah kebangsaan Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Syahab, A. (2019). *Al-Allamah Muhammad Hasyim Asy'ari Wadli'u Istiqlali Indonesia; H.Hasyim Asyari Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia*. Jombang: Pustaka Tabuereng .
- Hasan Baharun (2021) *Modernisasi Pendidikan di Pondok Pesantren: Studi tentang Pemanfaatan Sistem Aplikasi Pedatren dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pondok Pesantren*, Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1 Juni.
- Izzatul Maghfiroh¹ dan Arief Hidayat (2021), *Sistem Informasi Perpustakaan Pesantren menggunakan Framework Laravel (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Luhur Wahid Hasyim Semarang*, Jurnal Informatika dan Rpl, Vol. 3, No. 1, Maret 2021, Hal. 68-73.
- Nurul Qomariah Dkk (2021) dengan judul, *Pengembangan Aplikasi Pengelolaan Pondok Pesantren berbasis Web, Studi Kasus: Pondok Pesantren Nurul Islam Mojokerto*, Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputere, Vol. 5, No. 11, November, hlm. 4885-4891.

- Ulul Aedidan Asep Amaludin (2022), *Modernisasi Sistem Manajemen Pesantren Dengan SIAP (Sistem Informasi Administrasi Pesantren) Pada Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin*, Journal Of Islamic Management Vol.2, No.2, Juli.
- H. Saifudin Zuhri, L. M. (2023, Desember 2023 Sabtu, 02). Pemilihan Topik Youtube. (Najanuddin, Interviewer)
- Lina. (2023, November Sabtu). Kebijakan tentang Pesantren Youtuber. (Najanuddin, Interviewer)
- Lina. (2023, 10 2). Pengalaman Menjadi Santri Youtuber. (Najanuddin, Interviewer)
- Maqin, N. d. (2023, November Sabtu). Kebijakan Pesantren Youtuber . (Najanuddin, Interviewer)
- Mihardja, A. K. (2008). Polemik Kebudayaan; Pergulatan Pemikiran Terbesar dalam Sejarah kebangsaan Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mujib, A. (2026). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta : Kencana Penada Media.
- Risalah, M. (edisi 81/tahun XII/1439/Maret 2018). Laporan Utama, Para Kiai yang Wartawan . Jakarta: Majalah Risalah Nahdlatul Ulama.
- Risalah, M. (edisi 87/tahun XII/1440/Oktober 2018). Dedikasi Santri Untuk Indonesia Mandiri. Jakarta : Majalah Risalah Nahdlatul Ulama .
- Syhab, A. (2019). Al-Allamah Muhammad Hasyim Asy'ari Wadli'u Istiqlali Indonesia; H.Hasyim Asyari Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia. Jombang: Pustaka Tabuereng .
- Tafsir, A. (1992). Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ulama, R. N. (2019). Majalah Risalah Nahdlatul Ulama, Edisi 100/tahun XIII/1441 H/November/2019. Jakarta: Majalah Risalah Nahdlatul Ulama.
- Ulama, R. N. (edisi 87/tahun XII/1440/Oktober 2018). KH. Saaid Aqil Siroj: Dedikasi Tak Lekang Waktu . Jakarta: Majalah Risalah Nahdlatul Ulama.
- Zuhri, H. S. (2023, November Sabtu 18 November 2023). Pemberdayaan Pesantren Youtuber. (Najanuddin, Interviewer)

Zuhri, H. S. (2023, November Sabtu 11 November 2023). Sejarah Perkembangan Pesantren Al Hikmah . (Najanuddin, Interviewer)